

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan generasi muda sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Sebagai pengajar utama di lembaga pendidikan, guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk dan membina potensi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dan kinerja mengajar guru.

Sumber daya manusia berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses tersebut. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena posisinya yang sistematis, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan harus diprioritaskan pada perekrutan guru yang lebih banyak dan berkualitas (Rosmawati, 2020). Jenjang pendidikan masyarakat menentukan sumber daya manusia yang pada akhirnya menentukan indikator suatu negara (Mahfud, 2020). Kualitas pendidikan meningkat seiring dengan peningkatan sumber daya manusia begitupun sebaliknya. Dengan demikian, kinerja guru mempunyai peran besar dalam menentukan indikator tersebut.

Pertanggungjawaban yang dimiliki guru dalam memenuhi misinya, profesinya, dan tanggung jawab moralnya dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerjanya (Kusumawati, 2020). Ketaatan dan dedikasi dalam menjalankan tanggung jawab mengajar baik di dalam maupun di luar kelas akan menunjukkan semua itu. Seiring dengan pola pikir tersebut akan muncul rasa tanggung jawab untuk menyiapkan seluruh bahan bimbingan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Ada persyaratan atau standar tertentu terhadap kinerja guru.

Pemimpin yang bertugas menjamin kelangsungan hidup organisasi adalah kepala sekolah. Kapasitas kepala sekolah menentukan efektivitas aktifitas administrasi, manajemen, dan kepemimpinan dalam upaya manajemen dan pelatihan sekolah (Isnaini, 2019). Dapat dikatakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai administrator meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan yang

berlangsung di suatu sekolah. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah berfungsi untuk memastikan bahwa setiap orang dioptimalkan dengan tepat sehingga dapat menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan dan memberikan hasil terbaik dari aspek kuantitas maupun kualitas sepanjang proses belajar mengajar di sekolah (Maharani, 2022).

Kontribusi kepemimpinan pada suatu organisasi akan sangat memengaruhi kesuksesan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana kehidupan organisasi berjalan. Sebagai kepala sekolah, salah satu elemen kunci yang dapat memotivasi sekolah untuk melaksanakan berbagai program yang direncanakan dan mencapai visi, tujuan, sasaran, dan sasarannya adalah seorang pemimpin (Alhabsyi, 2022). Untuk melakukan evaluasi dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang luar biasa.

Kepemimpinan spiritual adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang melibatkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip spiritual (Mukaromah, 2018). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan spiritual mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam aspek moral, etika, dan nilai-nilai spiritual (Kusumaningrum, 2020). Guru yang memiliki kepemimpinan spiritual cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Secara umum, motivasi dapat berasal dari dalam (motivasi internal) dan dari luar (motivasi eksternal). Salah satu taktik yang digunakan atasan agar bawahan dapat bertindak sesuai rencana dan dengan cermat adalah motivasi. Bergantung pada pola pikir yang dimiliki, manajer dalam hal ini, kepala sekolah dapat menginspirasi staf melalui berbagai cara (Jamaluddin, 2021). Untuk memotivasi guru, penting bagi kepala sekolah atau atasan untuk memberikan motivasi yang kuat. Dengan demikian, diharapkan kinerja guru akan meningkat.

Karyawan yang termotivasi lebih berpotensi mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2017). Masuk akal jika guru diberikan banyak hal yang dapat meningkatkan motivasi untuk bekerja, mengingat relatif beratnya tanggung jawab

yang harus diemban. Hal ini penting karena apabila seorang guru mempunyai kompetensi dan motivasi yang cukup dalam melaksanakan tugasnya maka akan tercipta kinerja yang optimal. Motivasi kerja guru menunjukkan semangat dan dorongan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Motivasi yang tinggi dapat memengaruhi kualitas pengajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, inovasi dalam metode pengajaran, dan kesediaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Namun, motivasi yang rendah dapat berdampak negatif pada kualitas pengajaran, produktivitas, dan kepuasan kerja guru.

Kemampuan seorang guru dalam memenuhi kewajibannya sebagai pendidik dikenal dengan kinerja guru (Tanjung et al., 2021). Dengan kata lain, kinerja guru adalah ukuran kemampuan guru untuk memenuhi tugas yang diberikan di sekolah (Muspawi, 2021). Patricia King, dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya "Teori Kinerja dan Pengukurannya", mengatakan bahwa seberapa baik seorang guru menyelesaikan tugasnya (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Berdasarkan penjabaran di atas, tugas rutin yang dilaksanakan guru berdampak pada kinerjanya. Misalnya, belajar mengajar di sekolah adalah bagaimana seorang guru memenuhi tanggung jawabnya. Kinerja guru mengacu pada hasil yang dicapai melalui pengajaran.

Data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat sekitar 1,3 juta guru di Indonesia, namun distribusi dan kualitas kinerja mereka masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Kemendikbudristek, 2024). Sementara itu, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa di Kabupaten Cianjur, jumlah guru pada tahun 2023 mengalami peningkatan, namun belum diimbangi dengan peningkatan kualitas kinerja yang signifikan (Statda, 2023).

Kinerja mengajar guru merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pendidikan. Berdasarkan data dari Open Data Kabupaten Cianjur, pada tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah guru di jenjang SMA, namun tantangan terkait kualitas pengajaran dan implementasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

Studi awal yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMA IT Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan spiritual belum sepenuhnya diterapkan. Sebab, dalam pelatihan yang dilaksanakan hanya pelatihan yang sudah ditetapkan pemerintah, yakni KKG (Kelompok Kerja Guru), bukan metode khusus dibuat pihak sekolah.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (berbasis islam) memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan sekolah lain. Sekolah-sekolah ini sering kali menerapkan nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan spiritual dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru di lingkungan pendidikan islam.

Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai spiritual seharusnya menjadi pelopor dalam menerapkan kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai keteladanan, keikhlasan, dan orientasi akhirat. Namun kenyataannya, banyak kepala sekolah belum mengimplementasikan secara optimal pendekatan spiritual leadership, padahal pendekatan ini diyakini mampu membentuk kultur kerja yang positif dan bermakna.

Di sisi lain, motivasi kerja guru, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih inovatif, bertanggung jawab, dan antusias dalam mengajar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja mengajar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

Berdasarkan pengamatan awal dan kajian terhadap konteks empiris di lapangan, terdapat sejumlah kesenjangan antara kondisi ideal yang dijelaskan dalam teori dengan praktik yang terjadi di lingkungan SMA Islam Terpadu di Kabupaten Cianjur. Pertama, pada aspek kepemimpinan spiritual, kepala sekolah belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai spiritual seperti visi transendental, harapan, dan cinta altruistik secara terstruktur dan menyeluruh dalam pengelolaan sekolah. Kedua, motivasi kerja guru masih menunjukkan fluktuasi; sebagian guru belum menunjukkan semangat kerja yang konsisten, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga berdampak pada partisipasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Ketiga, kinerja mengajar guru juga belum optimal,

yang terlihat dari belum maksimalnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta evaluasi yang belum sepenuhnya reflektif dan berkelanjutan. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual ini menjadi pijakan penting dilakukannya penelitian guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru secara lebih mendalam.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena, pertama, fenomena kepemimpinan spiritual di lingkungan sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam terpadu, masih relatif baru dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Meskipun konsep kepemimpinan spiritual telah banyak dibahas dalam ranah organisasi bisnis dan keagamaan, kajian empiris dalam konteks pendidikan formal, terutama di tingkat SMA Islam Terpadu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kependidikan dengan menghadirkan perspektif baru dalam memahami peran kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual dalam mendorong kinerja guru.

Kedua, motivasi kerja guru menjadi salah satu aspek kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, masih ditemukan variasi tingkat motivasi guru di sekolah, yang berdampak pada kualitas pengajaran. Dengan mengaitkan kepemimpinan spiritual dengan motivasi kerja, penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana pendekatan kepemimpinan berbasis nilai-nilai spiritual dapat menjadi pendorong intrinsik yang kuat dalam meningkatkan semangat dan etos kerja guru. Hal ini sejalan dengan kebutuhan lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif dan inspiratif.

Ketiga, penelitian ini memiliki signifikansi praktis yang tinggi karena hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah maupun yayasan pendidikan dalam merancang program peningkatan kinerja guru. Dengan memahami pengaruh kepemimpinan spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar, maka sekolah dapat mengembangkan strategi manajerial yang lebih humanistik dan berorientasi pada pembinaan karakter, bukan semata-mata pada pencapaian target administratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

bermanfaat secara teoritis, tetapi juga memberikan implikasi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada upaya integratif dalam mengkaji pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru secara simultan dalam konteks lembaga pendidikan Islam terpadu (SMA IT). Berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang hanya memfokuskan pada salah satu variabel secara parsial atau dilakukan di institusi pendidikan umum, studi ini mengangkat pendekatan holistik dengan menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai inti dari proses kepemimpinan, dan bagaimana hal tersebut berinteraksi dengan aspek psikologis guru dalam konteks kerja. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan secara spesifik di Kabupaten Cianjur, daerah yang belum banyak menjadi objek riset terkait kepemimpinan spiritual di lingkungan pendidikan formal, sehingga memberikan kontribusi kontekstual dan empiris terhadap literatur kepemimpinan dalam pendidikan Islam modern. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memperluas cakrawala pemikiran tentang strategi penguatan mutu pendidikan melalui pendekatan spiritual dan peningkatan motivasi internal guru.

Berdasarkan uraian mengenai bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempengaruhi kinerja mengajar guru, belum banyak penelitian yang berfokus pada bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja mengajar guru secara bersama-sama. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami hubungan antara kepemimpinan spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan uraian yang telah diberikan, peneliti memilih judul "Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se Kabupaten Cianjur".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan peneliti seperti diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana gambaran Motivasi Kerja Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana gambaran Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur?
6. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, seperti yang tercantum di bawah ini :

### 1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Kepemimpinan Spiritual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur
- b. Mendeskripsikan gambaran Motivasi Kerja Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur

- c. Mendeskripsikan gambaran Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur
- d. Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur
- e. Menganalisis Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur
- f. Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam konteks Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur. Selain itu manfaat lain yang diharapkan peneliti tentunya adalah memperkuat keilmuan Administrasi Pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Mengembangkan konsep berfikir secara sistematis melalui tahapan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang dikembangkan.
- 2) Pengalaman dalam membina hubungan saling percaya antara peneliti dengan narasumber dalam penelitian.
- 3) Pengalaman mengeksplorasi teori dan konsep yang mendukung menjadi suatu konsep baru atau hipotesis berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan.

- 4) Peningkatan wawasan, pengetahuan serta aplikasi konsep/teori dalam lingkup ilmu Administrasi Pendidikan.
- b) Manfaat Bagi Kepala Sekolah
    - 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan dalam hal memimpin dan mengembangkan gaya kepemimpinan spiritual dan cara memotivasi guru demi meningkatkan kinerja guru.
    - 2) Sebagai masukan konstruktif dalam implementasi gaya kepemimpinan dan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru.
  - c) Manfaat bagi Sekolah  
Menjadi informasi dalam upaya perbaikan, mengelola dan meningkatkan motivasi guna memperbaiki permasalahan dan meningkatkan kinerja guru di sekolah.
  - d) Manfaat bagi Guru  
Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru khususnya terhadap peningkatan kinerjanya.
  - e) Manfaat bagi peneliti lain  
Memberikan informasi untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan dan mendalam terhadap implementasi kepemimpinan spiritual dan motivasi terhadap kinerja guru di sekolah, serta menjadi masukan bagi penelitian sejenis pada materi yang lain dan bidang ilmu yang lain.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur Penelitian ini ini terdiri dari beberapa bab dimana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan. Meliputi sub bagian latar belakang penelitian yang merupakan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat serta memposisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan menyatakan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Sub bagian identifikasi masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang

diteliti, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Sub bagian tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian sehingga terlihat jelas cakupan yang diteliti, sub bagian manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian dan sub bagian struktur organisasi disertai menggambarkan isi kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara bab dalam membentuk sebuah kerangka utuh disertai.

- b. Bab II Tinjauan Pustaka. Untuk menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau *state of the art* dari teori yang sedang dikaji mengenai kepemimpinan spiritual, motivasi kerja, dan kinerja guru serta untuk mendudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kemudian pada bab ini disajikan mengenai preposisi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan serta memuat tentang kerangka berfikir penelitian yang menjelaskan secara garis besar alur logika dari penelitian yang dilaksanakan.
- c. Bab III Metode Penelitian. Untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari metode penelitian yang digunakan, lokasi dan objek tempat dilakukannya penelitian, kemudian diuraikan data/informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, menetapkan pihak-pihak yang menjadi responden penelitian, menampilkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian baik yang bersifat kajian dokumen, wawancara, observasi/pengamatan, menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah data tersebut diperoleh, kemudian bagaimana analisis pengolahan data yang dilakukan, sampai pada bagaimana data yang telah diperoleh kemudian disajikan.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi deskriptif. Bab ini berfungsi sebagai dasar objektif sebelum masuk ke tahap

interpretasi atau pembahasan. Penyajian temuan disusun secara sistematis berdasarkan urutan variabel dalam rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

- e. Bab V Pembahasan. Memuat interpretasi dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Peneliti memberikan komentar kritis dan reflektif terhadap hasil yang diperoleh, dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan tidak hanya menegaskan temuan yang mendukung hipotesis, tetapi juga mengulas secara argumentatif jika terdapat hasil yang berbeda dari ekspektasi. Dalam bab ini juga dikaji kemungkinan pengembangan model konseptual yang dapat dihasilkan dari temuan. Seluruh ulasan ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah dan memperkaya kajian dalam bidang kepemimpinan pendidikan.
- f. Bab VI Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berisi tentang simpulan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap temuan dan pembahasan hasil penelitian. Implikasi serta rekomendasi yang dirumuskan untuk penerapan dan pengembangan lebih lanjut dari kajian mengenai pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur.